

Peran Koperasi Wanita “SUMBER JAYA” Dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita

Rikha irmawati
202020100036

Dosen Pembimbing : Ilmi Usrotin Choiriyah, S.AP. M.AP.
M.Pol.Sc

PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2024

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang di dirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Dari berbagai penggolongan koperasi, salah satunya adalah koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Koperasi ini bertujuan untuk menghimpun dana dari para anggota yang kemudian di salurkannya kembali kepada anggota bagi yang membutuhkan modal usaha atau untuk kebutuhan lain.

Tujuan utama pendirian koperasi wanita yakni penyediaan modal investasi bagi para anggota wanita diharapkan bisa mendukung setiap usaha yang ditekuni oleh para anggota. Para wanita nyatanya memiliki kemampuan besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga melalui kredit di koperasi wanita termasuk layanan keuangan yang memungkinkan individu untuk meminjam uang untuk memenuhi kebutuhannya yang nantinya uang ini akan dikembalikan ke koperasi dengan pembayaran secara berjangka dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh koperasi sebelumnya.

Koperasi menciptakan peluang bagi perempuan untuk membantu diri mereka sendiri. Dasar demokrasi dan kombinasi unik dari tujuan sosio-ekonomi menjadikan koperasi sebagai lembaga ideal yang misinya adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keanggotaan koperasi bersifat bebas, sukarela dan terbuka. Artinya seseorang menjadi anggota koperasi atas dasar kesadaran dan kebebasannya sendiri, tanpa ada paksaan dari siapapun. Selain itu, koperasi menganut prinsip kesetaraan orang-orang yang berpikiran sama, tanpa membeda-bedakan anggota, pendapat politik, dan keyakinan.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo Mohamad Edi Kurniadi mengungkapkan saat ini hanya tersisa 720 koperasi di kabupaten Sidoarjo yang aktif. Salah satu koperasi wanita yang masih aktif adalah Koperasi wanita "SUMBER JAYA" di desa Kedungbanteng merupakan koperasi yang melayani para anggotanya untuk menabung serta mendapat imbalan jasa dan juga memberikan bantuan dana atau kredit kepada para anggota yang membutuhkan atau yang biasa disebut koperasi simpan pinjam

Data Empiris

Tabel 1. Susunan pengurus koperasi wanita “SUMBER JAYA” desa Kedungbanteng

No	Nama	Jabatan	Masa Bakti
1.	Rudhotul Jannah	Ketua	2020 – 2023
2.	Ainun Jariyah	Sekretaris	2020 - 2023
3.	Aminatu Fayuti	Bendahara (Mengundurkan Diri)	2020 – 2022

Berdasarkan tabel diatas diatas bahwa salah satu anggota yakni bendahara telah mengundurkan diri dan mempengaruhi sistem kepengurusan koperasi wanita "SUMBER JAYA", bendahara sendiri memiliki tugas pokok dan peranan penting di koperasi yakni mengurus kekayaan koperasi, bertanggung jawab masalah keuangan koperasi, mengatur jalannya pembukuan keuangan, menyusun anggaran setiap bulan, mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang, menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi, menyusun laporan keuangan, mengendalikan anggaran, mengambil keputusan di bidang pengelolaan keuangan dan usaha.

Penelitian Terdahulu

No.		Judul	Teori	Hasil
1.	Deasy Dwi Ratnasri, dkk tahun (2021)	"Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)	Penelitian ini menggunakan teori Pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, reformasi kelembagaan, partisipasi anggota dan defersifikasi usaha yang dikemukakan oleh Morisson.	Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan keberadaan koperasi wanita Potre Koneng sangat membantu dalam mengadaan modal kepada paraanggotanya, namun masih kurangnya identitas kantor koperasi yang jelas dan kurang menyeluruh untuk masyarakat
2.	Viska Nurul dan Luluk Atin Marfuah pada tahun (2020)	Peran Koperasi Wanita (Binangkit) Dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita	Penelitian ini menggunakan teori dari Cook dan Macaulay dalam Bashith tentang pemberdayaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan secara umum cukup berhasil guna memberdayakan masyarakat, namun masih ada beberapa hambatan.
3.	Anang Rakhmad, dkk (2019)	Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan perempuan Di Koperasi Wanita "Bunda Pertiwi" Desa Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Penelitian ini menggunakan teori menurut Badrudin (2012:154) Dalam paradigma pembangunan ekonomi.	Hasil dari penelitian ini adalah peran koperasi Bunda Pertiwi yang sangat tinggi namun masih perlu melakukan peningkatan program-program pengembangan koperasi.

Gap Permasalahan

Berdasarkan hasil obesrvasi dilapangan terdapat beberapa permasalahan yakni:

1. Koperasi wanita "SUMBER JAYA" dalam menjalankan sistem pemberian kredit masih belum sesuai dengan standar operasional yang berlaku, terlihat dari standar operasional kelembagaan yang masih menghadapi beberapa kendala diantaranya, seperti kurangnya partipasi para anggota untuk menjadi pengurus koperasi yang mengakibatkan kurangnya aturan yang jelas dan tepat dalam pengambilan keputusan
2. Masih banyaknya kredit bermasalah seperti pembayaran cicilan kredit yang sering terlambat yang membuat koperasi berjalan kurang maksimal
3. Keberadaan koperasi wanita belum cukup dikenal di kalangan Masyarakat.

Teori

Untuk melihat bagaimana peran koperasi wanita dalam meningkatkan pendapatan wanita di desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo ini, menggunakan indikator **ACTORS**, sebagaimana diungkap oleh Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012: 35-36) tentang pemberdayaan.

1. **A:** Authority (Wewenang)
2. **C:** Confidence and Competence (Rasa percaya diri dan kemampuan)
3. **T:** Trust (Keyakinan)
4. **O:** Oppurtinities (Kesempatan)
5. **R:** Responsibilities (Tanggung Jawab)
6. **S:** Support (Dukungan)

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian	: Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
Jenis Penelitian	: Penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif
Teknik pengumpulan data	: Wawancara, observasi dan dokumentasi
Sumber data	: Data primer yakni data yang diperoleh pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara langsung di lapangan. Data sekunder yakni data yang diperoleh dengan cara tidak langsung oleh peneliti dari literatur jurnal ataupun melalui media massa
Proses penentuan informan	: Teknik purposive sampling, informan kunci yang dipilih yaitu Sekretaris desa, ketua koperasi wanita, kasi pemerintahan dan kasi Pelayanan di Pemerintahan Desa Kedungbanteng
Model analisis data	: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

A. Authority (Wewenang)

Menurut Budiardjo, (2013) dalam Puasa, Lumolos, dan Kumayas, (2018) bahwa kewenangan merupakan melebarnya kekuasaan untuk melakukan tindakan tertentu yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pelanggaran hukum dan hak yang bercirikan kurangnya kebebasan, serta keyakinan dalam melaksanakan tindakan tertentu.

Pengurus organisasi koperasi terdiri atas (a) Rapat Anggota, (b) Pengurus (c) Pengawas menurut Undang-Undang Koperasi Indonesia No. 25 tahun 1992, khususnya Bab VI pasal 21. Berikut ini penjelasan terkait masing-masing jobdesk dari struktur organisasi koperasi wanita "SUMBER JAYA". Pertama, rapat anggota ditunjuk sebagai "pemegang" dengan prioritas tertinggi. Setiap tahunnya ada yang disebut dengan Rapat Anggota Tahunan atau (RAT) dengan tupoksi yakni menetapkan Pembagian Hasil Usaha (SHU), menerima atau menolak calon pengelola yang dibuat oleh pengurus, menetapkan anggaran dasar dan perubahan dasar koperasi. Kedua, ketua adalah pengurus badan hukum koperasi. Pengurus kemudian memimpin, melaksanakan dan mengkoordinir semua kegiatan koperasi. Ketiga, pengawas bertugas melakukan pengawasan sehubungan dengan pelaksanaan pengelola koperasi dan memberikan laporan rinci kepada rapat anggota mengenai hasil kerja pada tahun sebelumnya. Keempat, sekretaris mempunyai tupoksi yakni menganalisis permohonan pinjaman yang diminta dari individu dan organisasi. Sekretaris juga harus mengatur durasi pinjaman dan menyesuaikannya dengan status pinjaman apakah lancar, kurang lancar, tidak lancar atau macet. Kelima, bendahara bertugas dalam menghimpun dan mengadministrasikan dana tabungan dan simpanan koperasi, menghitung SHU yang dapat diambil secara tunai atau setiap bulan, melakukan penagihan hutang kepada anggota yang terlibat dalam kredit macet. Keenam, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 20 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi yakni menaati anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati

B. Confidence and Competence (Rasa Percaya Diri dan Kemampuan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa rasa percaya diri berarti memahami ekspresi diri, kemampuan dan nilai. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang agar tidak terpengaruh oleh orang lain dan akan dapat bertindak sesuai keinginan. Robbins, (2003) dalam Kemampuan et al., (2018) menyebutkan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Rasa percaya diri dan kemampuan pada individu juga sangat berperan penting dalam suatu organisasi.

Koperasi "SUMBER JAYA" merupakan koperasi simpan pinjam yang memberi bantuan modal, disisi lain koperasi wanita "SUMBER JAYA" membuat pelatihan. Dalam pemberdayaan wanita koperasi memiliki peranan yang penting, berdasarkan kepercayaan diri dan kemampuan para anggota untuk mengubah keadaan mereka dengan pemberian modal usaha. Selain modal, usaha yang dijalankan perempuan "SUMBER JAYA" menawarkan inspirasi dan kedamaian bagi dunia kerja. Besarnya dukungan koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan wanita adalah mengatur rasa percaya diri serta kemampuan para anggota untuk memenuhi keadaan ekonomi keluarga. Ketika seorang anggota kelompok menerima bantuan modal, mereka akan memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan usahanya dan akan menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan kemampuannya. Selain modal, koperasi wanita memberikan semangat dan inspirasi kepada tenaga kerja.

C. Trust (Keyakinan)

Keyakinan adalah satu-satunya variabel kunci untuk membuktikan segala jenis hubungan jangka panjang, bahkan hubungan antara dua individu menurut teori Trust- Commitment (Morgan dan Hunt, 1994). Keyakinan yang tinggi dapat membangun hubungan baik bagi sesama tim dalam suatu organisasi.

Untuk meningkatkan keyakinan para anggota koperasi wanita "SUMBER JAYA" berlandaskan hukum yakni Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 tentang pokok-pokok perkoperasian, UU Nomor 25 tahun 1992, AD/ART Kopwan "SUMBER JAYA" Ds. Kedungbanteng Kec. Tanggulangin dan peraturan tata tertib rapat koperasi wanita "SUMBER JAYA" Ds. Kedungbanteng Kec. Tanggulangin, sifat transparansi para pengurus koperasi juga merupakan merupakan hal yang penting untuk menjaga rasa kebersamaan antar anggota koperasi dan visi misi yang jelas.

Visi misi merupakan pondasi utama dan roda organisasi sehingga diharapkan tujuan suatu organisasi bisa terwujud serta berjalan lancar dengan memperoleh hasil yang maksimal. Visi misi juga menjadi panduan dan titik fokus yang membantu menyelaraskan masing-masing individu dengan sebuah organisasi.

D. Oppurtinities (Kesempatan)

Kesempatan (oppurtinities) merupakan sarana yang tersedia bagi pelaku usaha untuk mencapai tujuannya. Jika prosesnya dilakukan dengan segera kesempatan bisa berdampak positif. Kesempatan diberikan kepada masyarakat untuk membantu mencapai cita-citanya sehingga dapat mengembangkan diri. Hal ini terealisasi melalui kegiatan edukatif Koperasi Wanita "SUMBER JAYA" yakni outbound.

Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi para anggota untuk saling berdiskusi dan memperkenalkan usaha yang dimiliki kepada anggota lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pihak koperasi dalam menumbuhkan rasa kekeluargaan serta mengembangkan potensi para anggota koperasi wanita "SUMBER JAYA" .

E. Responsibilities (Tanggung Jawab)

Menurut Hasan, (2010) bahwa tanggung jawab adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan memenuhi kewajibannya. Koperasi wanita harus transparan dan konsisten melibatkan komunikasi antar kelompok dan mengapresiasi penuh kontribusi setiap karyawan.

Koperasi wanita "SUMBER JAYA" memiliki agenda pertemuan rutin (1 kali pertemuan dalam setahun) yang wajib dihadiri oleh semua anggota. Kegiatan ini dilangsungkan untuk menciptakan manajemen koperasi menjadi lebih baik dan berkualitas, menjaga transparansi dan komunikasi antar anggota. Salah satu agenda utama pertemuan ini guna mengetahui perkembangan koperasi dan mewajibkan anggota agar dapat melunasi pinjaman yang mereka lakukan.

Koperasi wanita "SUMBER JAYA" memiliki kebijakan dalam mengatasi anggota yang tidak mau membayar angsuran dengan membuat surat pernyataan bermaterai, Surat pernyataan merupakan bukti tertulis untuk memitigasi kredit macet..

F. Support (Dukungan)

Dukungan organisasi memberikan bukti bahwa organisasi melakukan tugasnya dengan baik dalam menegakkan standar umum. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomi, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak atau faktor.

Bentuk dukungan yakni koperasi wanita "SUMBER JAYA" pernah melakukan kerja sama dengan pihak Bank Delta Artha Sidoarjo, dukungan yang diberikan berupa bantuan pemberian modal usaha sebesar Rp 100 juta, pemberian dana pinjaman dan suku bunga yang relatif kecil dan Koperasi wanita "SUMBER JAYA" juga melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan dengan pihak terkait yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas para anggota.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian tentang Peran Koperasi Wanita “SUMBER JAYA” Dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan dengan ditinjau dari 6 aspek.

1. **Authority** (wewenang) pengurus dalam memberikan bantuan modal sudah sesuai dengan prosedur dan struktur organisasi yang sudah ditentukan dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah permintaan bantuan modal usaha bagi para anggota perempuan.
2. **Confidence and Competence** (rasa percaya diri dan kemampuan) para anggota koperasi merasa terbantu dalam pemberian bantuan modal usaha serta pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan menjadi ide untuk membuka usaha sesuai kemampuan yang dimiliki. Koperasi juga memberi motivasi dan dukungan bahwa mereka bisa sukses dalam mengembangkan usahanya. Bantuan modal yang diberikan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk bisa meningkatkan perekonomian keluarganya.
3. **Trust** (keyakinan) keyakinan yang dimaksud yakni selain pemberian bantuan modal dan kepercayaan melainkan juga melalui jasa konsultasi yang diberikan pihak koperasi. Koperasi wanita "SUMBER JAYA" merupakan koperasi yang berlandaskan hukum dan selalu menerapkan sikap transparan untuk semua pengurus dan anggota.

4. **Opportunity** (kesempatan) Koperasi wanita "SUMBER JAYA" memberi kesempatan bagi para anggotanya untuk membuka atau mengembangkan usahanya. Seperti pada saat Rapat Anggota Tahunan, para anggota melakukan kegiatan outbond yang bermanfaat dalam menjaga rasa kekeluargaan dan menjadi ajang untuk mempromosikan usaha yang dimiliki kepada para anggota lainnya.

5. **Responsibility** (tanggung jawab), dalam suatu organisasi tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting, dalam koperasi para pengurus dan anggota memiliki tugas dan wewenang yang harus dijalani. Bagi pengurus yakni melakukan Rapat Anggota Tahunan yang telah dilaksanakan dengan transparan dan selalu menjaga komunikasi antar pengurus serta anggota. Bagi para anggota diharapkan selalu membayar cicilan dengan tepat waktu karena masih banyak kredit macet pada tahun 2022 yang berdampak pada anggota lainnya.

6. **Support** (dukungan) bahwa koperasi wanita "SUMBER JAYA" mendapatkan bantuan dari instansi pemerintahan dalam pelaksanaan pelatihan dan melakukan kerja sama dengan pihak bank dalam pemenuhan bantuan pemberian bantuan modal sebesar Rp 100 juta.

Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil peneliti merekomendasikan agar; *pertama*, pengurus koperasi wanita “SUMBER JAYA” bisa lebih menindak tegas para anggota yang termasuk dalam kredit macet agar sistem perputaran uang bisa lebih maksimal untuk para anggota yang benar-benar membutuhkan khususnya dalam membuka usaha. *Kedua*, membuat kelompok usaha agar para anggota memiliki pengalaman dalam berwirausaha. *Ketiga*, lebih banyak menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahan agar dapat membantu pemenuhan modal dan membuat pelatihan bagi para anggota.



Universitas
Muhammadiyah
Sidoarjo

Terimakasih



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](#)